

#### **4. PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENURUT PERSEPSI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DAN KINERJA GURU SMP DAN MTS**

**Muhlisin**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIKA

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

([muhlisin190@gmail.com](mailto:muhlisin190@gmail.com))

##### **ABSTRACT**

*This research uses survey method with correlation analysis, with two independent variable that is student perception about teachers pedagogic competence (X1) and student learning motivation (X2), and one dependent variable that is learning result of Islamic Religion Education (Y). The first and second hypothesis testing is done by using simple correlation analysis and the third hypothesis testing using partial correlation. The result of analysis shows that there is a positive and significant correlation between student perceptions about pedagogic competence of teacher with learning result of PAI 0,766, there is positive and significant correlation between student learning motivation with result of learning PAI equal to 0,714, and there is positive and significant correlation between student perception about teacher pedagogic competence and student learning motivation together with learning result of PAI equal to 0,858 which means there is a very significant correlation and is in very strong or very high correlation category.*

*Keyword: Student Perceptions, Teacher Pedagogic Competencies, Learning Motivation.*

##### **I. PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial sebagaimana disebutkan oleh Herbert Bonner, yang dikutip oleh W. A. Gerungan menyebutkan bahwa, "Sebagai suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya" (Gerungan 1996). Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial dalam masyarakat khususnya kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah.

Menurut Soerjono, "Setidaknya ada tiga faktor yang mendorong manusia melakukan interaksi yaitu; faktor persamaan nasib, faktor persamaan kepentingan, dan faktor persamaan tujuan." (Soekanto 1999) Oleh karena itu, sebagai konsekuensinya, kepala sekolah dan guru harus tunduk dan taat terhadap norma-norma yang mengikat dan mengatur di dalam kehidupan mereka. Individu yang satu dapat menyesuaikan dengan individu yang lain, di mana dirinya dipengaruhi oleh individu lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri dengan individu lain, di mana individu yang lain itulah yang dipengaruhi.

Berpijak dari uraian di atas, menurut Rooijackers bahwa interaksi yang bersifat mendidik antara kepala sekolah dengan pendidik adalah, "menumbuhkan dan menyempurnakan pola laku, membina kebiasaan, dan kemahiran menyesuaikan diri kepada keadaan yang berubah-ubah". (Rooijackers 2003) Kepala sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi kerja dan

kompetensi guru yang profesional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pidarta, “Bahwa peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu; 1) mengadakan prediksi, 2) melakukan inovasi, 3) menciptakan strategi, 4) mengadakan perencanaan, 5) menentukan sumber pendidikan, 6) menyediakan fasilitas, dan 7) melakukan pengendalian.” (Pidarta 1995)

Sedangkan menurut Oteng Sutisna menyatakan bahwa; “Tugas utama kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ialah untuk membantu guru menyumbangkan daya kesanggupannya untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan untuk mendorong guru dan orang tua murid supaya mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud-maksud sekolah.” (Sutisna 1989). Mengingat pentingnya peranan pendidik (guru) dalam kegiatan belajar mengajar dan menciptakan hubungan harmonis antara pendidik, anak didik, dan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pendidikan dan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka penulis melakukan penelitian mengenai hal ini dengan judul, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP dan MTs di Wilayah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.”

## **II. RUMUSAN MASALAH**

Untuk lebih terarah dalam pembahasan dan fokus kajian penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP dan MTs di Wilayah Rancabungur?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru SMP dan MTs di Wilayah Rancabungur?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP dan MTs di Wilayah Rancabungur.

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di 7 (Tujuh) sekolah (SMP dan MTs) yang ada di wilayah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Populasi target penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di wilayah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor sebanyak 200 orang. Populasi terjangkaunya adalah seluruh guru, sampel yang diambil penulis adalah 50 % dari populasi target. Maka pengambilan sampel sebanyak 100 orang, dan memakai teknik *sampel random*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasional, maksud menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan berdasarkan fakta dan kejadian sebenarnya dari tempat penelitian.

Ada tiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel bebas yang terdiri atas persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, dan

satu variabel terikat yakni kinerja guru. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai situasi dan keadaan sebenarnya di lapangan tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja guru.

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner terdiri dari: 1) kuesioner persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, 2) Kuesioner motivasi kerja guru, 3) Kuesioner kinerja guru. Untuk masing-masing variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah ( $X^1$ ), motivasi kerja guru ( $X^2$ ), dan kinerja guru ( $Y$ ) penulis menggunakan kuesioner berupa pernyataan masing-masing diberikan bobot penilaian dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 100 orang responden. Berdasarkan hasil uji coba angket yang dianalisis, bahwa instrumen kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh 29 butir pertanyaan yang valid, dan instrumen persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) diperoleh 29 butir pertanyaan yang valid, serta instrumen motivasi kerja guru ( $X_2$ ) diperoleh 30 butir pertanyaan yang valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah = 0,947, motivasi kerja guru = 0,949, dan kinerja guru = 0,946. Selanjutnya koefisien dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 dengan  $n = 30$  dan diperoleh  $r_{tabel}$  0,374. Karena koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dibantu dengan software SPSS versi 17. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan uji homogenitas menggunakan rumus *One Way ANOVA* di software SPSS. Uji hipotesis dengan korelasi sederhana menggunakan rumus product moment dengan menu *Correlate – Bivariate*.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Selanjutnya untuk mengetahui hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) dilakukan

perhitungan analisis bivariat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### Correlations

		Kinerja Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	25842.800	24717.000
	Covariance	327.124	312.873
	N	100	100
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	24717.000	25157.000
	Covariance	312.873	318.443
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada baris "kepemimpinan kepala sekolah" adalah sebesar 0,969. Nilai  $r_{tabel}$  pada signifikansi 5% sebesar 0,202. Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,969 > 0,202$  yang berarti menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Selanjutnya untuk mengetahui hubungan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) dilakukan perhitungan analisis bivariat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### Correlations

		Kinerja Guru	Motivasi Kerja Guru
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	25842.800	19065.000
	Covariance	327.124	241.329
	N	100	100
Motivasi Kerja Guru	Pearson Correlation	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	19065.000	32486.750
	Covariance	241.329	411.225
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada baris “motivasi kerja guru” adalah sebesar 0,658. Nilai  $r_{tabel}$  pada signifikansi 5% sebesar 0,202. Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,658 > 0,202$  yang berarti menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru.

Analisis terakhir yaitu analisis statistik pada hubungan ketiga variabel. Analisis ini menggunakan analisis korelasi ganda. Analisis tersebut yaitu hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru, menghasilkan data bahwa angka koefisien korelasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama adalah 0,977 sangat signifikan yang artinya hubungan antara variabel  $X_1$  yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan variabel  $X_2$  yaitu motivasi kerja guru dengan variabel  $Y$  yaitu kinerja guru adalah sangat kuat atau sangat tinggi. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru, semakin tinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka kinerja guru semakin meningkat.

Dan juga berdasarkan interpretasi nilai  $r$  pada angka koefisien korelasi sebesar 0,977 berada pada kisaran angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  secara bersama-sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel  $X_1$  yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan variabel  $X_2$  yaitu motivasi kerja guru dengan variabel  $Y$  yaitu kinerja guru secara bersama-sama adalah **Sangat Kuat** atau **Sangat Tinggi**.

## V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, hal ini menunjukkan bahwa menurut 50 orang guru (50%) persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah adalah tinggi. Sebanyak 22 orang guru (22%) beranggapan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sedang, dan 28 orang guru (28%) menilai persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP dan MTs di wilayah Rancabungur.

Munculnya pengaruh antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru disebabkan karena adanya hubungan antara kedua variabel itu, artinya ketika seorang guru memiliki persepsi yang positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah, maka akan muncul kinerja yang positif juga.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi kerja guru, hal ini menunjukkan bahwa menurut 53 orang guru (53%) motivasi kerja guru adalah

tinggi. Sebanyak 16 orang guru (16%) beranggapan motivasi kerja guru sedang, dan 31 orang guru (31%) menilai motivasi kerja guru rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru SMP dan MTs di wilayah Rancabungur. Hasil analisis statistik tersebut menyatakan bahwa motivasi kerja guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi motivasi kerja guru, maka semakin tinggi kinerja guru, sebaliknya jika motivasi kerja guru rendah, maka kinerja guru akan semakin rendah.

Dari hasil uji hipotesis secara korelasi diketahui bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru SMP dan MTs di wilayah Kecamatan Rancabungur. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{x_1x_2y}$  sebesar  $0,977 > r_{tabel} = 0,202$ . Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan semakin tinggi pula kinerja guru, dan sebaliknya jika persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru rendah maka kinerja guru akan rendah pula.

## VI. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP dan MTs di wilayah Kecamatan Rancabungur. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh penulis ternyata  $r_{xy} = 0,969$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,202$  dan  $0,263$ , maka  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Adapun apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$  pada angka tersebut berada pada kisaran angka  $0,90 - 1,00$  yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru yang Sangat Kuat atau Sangat Tinggi.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru SMP dan MTs di wilayah Kecamatan Rancabungur. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh penulis ternyata  $r_{xy} = 0,658$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,202$  dan  $0,263$ , maka  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Adapun apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$  pada angka tersebut berada pada kisaran angka  $0,40 - 0,70$  yang berarti terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru yang Sedang atau Cukup.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP dan MTs di wilayah Kecamatan Rancabungur. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh penulis ternyata  $r_{hitung} = 0,977$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,202$  dan  $0,263$ , maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Adapun apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$  pada angka tersebut berada pada kisaran angka  $0,90 - 1,00$  yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru yang Sangat Kuat atau Sangat Tinggi.

#### **VII. DAFTAR PUSTAKA**

- Gerungan, W. A. 1996. Psikologi Sosial. Bandung: Eresco.
- Pidarta. 1995. Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar. Jakarta: PT Gramedia.
- Rooijackers, Ad. 2003. Mengajar dengan Sukses; Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1989. Administrasi Pendidikan. Bandung: PT Angkasa.